

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam 2 (dua) perspektif, pertama sebagai proses pendidikan agama atau sebagai mata pelajaran di lembaga pendidikan, kedua, menunjuk sistem kelembagaan. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan Agama dimaksudkan sebagai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh sebab itu, dalam aplikasinya, pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat mulai dari pengembangan kurikulum sampai implementasi dalam pembelajaran.¹ Menurut H. Fuad Ihsan (2005: 1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai “ Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam satu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.²

¹ Rofik, *Budaya Lokal Dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Kurikulum Muatan Lokal*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, (Nomor.2, 2015),125.

² Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Dalam kitab Fathul Bari di jelaskan pendidikan atau Tarbiyah adalah mendidik anak atau siswa melalui penyampaian ilmu, menggunakan metode yang mudah di terima sehingga ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, merupakan kewajiban yang di ajarkan di tingkat pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.⁵

Bapak Dzaiq salah seorang guru di SMK Al Musyawirin mengungkapkan kejadian-kejadian dalam kegiatan belajar mengajar di SMK ini masalah akhlak menjadi hal yang paling sulit untuk di urai , dimana disaat guru sedang mengajar dan menjelaskan pelajaran siswa-siswi keluar masuk kelas tanpa izin, main *handphone*, memotong perkataan guru, bahkan membolos. Jika dikasih tugas tambahan di rumah banyak dari mereka yang tidak menyelesaikannya, walaupun diselesaikan tetapi asal- asalan. Yang lebih menyedihkan lagi, ada beberapa siswa-siswi disini tidak mau lagi sekolah

³ (Fathul Bari Jilid I; 162)

⁴ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII,. 86.

⁵ Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003

dengan alasan orang tua tidak mampu lagi untuk membiayai sekolah mereka dan ada juga yang menikah.⁶

Semua lembaga pendidikan berusaha untuk menjadikan seluruh peserta didiknya menjadi orang yang berakhlak dan beriman. Dalam hal tersebut guru mempunyai peran sentral untuk ikut serta dalam prosesnya, utamanya untuk guru PAI. Pada saat kegiatan pembelajaran guru tidak hanya memberikan ilmu saja, namun harus menunjukkan aspek mendidik akhlak kepada peserta didik. Oleh sebab itu strategi yang dimiliki guru dalam membentuk akhlakul karimah harus tepat agar proses pembelajaran lebih berhasil dan berguna. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman⁷ Globalisasi adalah terbentuknya sebuah komunikasi dan organisasi di antara masyarakat satu dengan yang lainnya yang berbeda di seluruh dunia, yang memiliki tujuan untuk mengikuti kaidah-kaidah baru yang sama. Hubungan tersebut disebabkan oleh penemuan baru seperti alat elektronik dan internet. Globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan guru PAI dan memahami strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik. Pengambilan data ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode literatur. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang

⁶ Wawancara Bpk Dzaiq guru PAI, hari Jumat, 16 Desember 2022 pukul, 13.45 WIB

⁷ Selo Soemardjan dan Soleman. (1974). *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI

dilakukan guru PAI yaitu dengan cara menjaga kebersihan, peduli dengan orang-orang dan mampu bertanggung jawab dengan hal yang telah dilaksanakan.

Sedangkan strategi yang dipakai guru PAI untuk membentuk akhlak peserta didik yaitu dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik, membiasakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca al-Qur'an bersama supaya peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti berpendapat bahwa seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswanya untuk menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Strategi guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. Mendorong saya untuk meneliti lebih dalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Musyawirin Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. memakai strategi dalam pembinaan akhlak siswa dengan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka antara lain :

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan Akhlak era globalisasi di SMK Al-Musyawirin Kec. Weru kab.Cirebon ?

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa era globalisasi di SMK Al Musyawirin Kec. Weru kab.Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengambil judul di atas dalam rangkaian tugas penelitian Tesis ini dimaksud untuk mencapai pada tujuan mengenai

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa era globalisasi di Sekolah Menengah Kejuruan AL-Musyawirin Kec.Weru Kab.Cirebon.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Akhlak siswa Sekolah Menengah Kejuruan AL-Musyawirin Kec.Weru Kab.Cirebon

D. Manfa'at Penelitian

Manfa'at yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfa'at Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan terkait pembinaan akhlak siswa.

2. Manfa'at Praktis

Secara praktis ini diharapkan dapat memberikan manfa'at sekaligus sebagai acuan bagi pengembangan wawasan bagi siswa dalam dunia pendidikan dalam membina akhlak, sehingga meningkatkan kualitas siswa menuju insan yang memiliki akhlak yang mulia.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinilitas Penelitian

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), Apakah terdapat unsur-unsur perbedaan atau persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara hasil penelitian terdahulu, yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu:

1. Jurnal penelitian oleh Zamroni Amin yang berjudul “*Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*” UNISULA Semarang Tahun 2017. Fokus penelitian ini mengenai persoalan akhlak karena dalam semua lembaga pendidikan yang paling utama adalah pendidikan akhlak.
2. Tesis yang ditulis oleh Akbar Mursyid yang berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare*” Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2019. Fokus penelitian adalah bermaksud mengetahui strategi guru PAI dalam mendidik siswa di lembaga sekolah menengah kejuruan.
3. Tesis yang ditulis Simin Galela yang berjudul “*Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Sma Guppi Salawati Kabupaten Sorong*” UIN Alaudin makasar tahun 2012. Fokus penelitian bermaksud mengetahui pengefektifan guru PAI dalam lembaga pendidikan peneliti.
4. Tesis yang ditulis oleh Ade Imelda Primayanti yang berjudul “*Strategi Pendidikan Islam menghadapi problematika globalisasi*” Universitas Lampung Tahun 2020. Fokus penelitian adalah bermaksud guna

mengetahui strategi peningkatan akhlakul karimah pada siswa siswi di sekolah di era globalisasi.

5. Jurnal yang di tulis oleh Luluk Ifadah dan Sigit Tri Utomo yang berjudul *“Strategipembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0”* STAINU Temanggung Tahun 2019. Fokus penelitian adalah bermaksud mengetahui akhlak pada era globalisasi.

Tabel Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Zamroni Amin 2017 Jurnal	Penelitian ini sama sama mengkaji Strategi akhlak harus di didik dari mulai sejak dini.	Penelitian ini perbedaannya memfokuskan Pendidikan akhlak kepada siswa sekolah menengah	Penelitian ini memfokuskan kepada siswa SMK yang usianya sudah dewasa sehingga dalam penerapan kebiasaan kebiasaan yang baik ini harus di perhatikan dengan sungguh-sungguh.
2.	Akbar Mursyid Tahun 2019 Tesis	Penelitian ini sama sama mengkaji Strategi Pembelajaran nPAI Terhadap Pembinaan Akhlak	Penelitian ini memfokuskan penelitian sistem pembelajaran guru PAI dalam membina akhlak paada siswa	Penelitian ini memfokuskan pada peran guru PAI dalam memberikan sistem pembelajaran tentang

4.	Ade Imelda Primayanti Jurnal	Penelitian ini sama sama mengkaji tentang mengetahui strategi peningkatan akhlakul karimah pada siswa siswi disekolah di era globalisasi.	Penelitian ini memfokuskan kajiannya dengan strategi yang di gunakanoleh guru PAI dalam mendidiksiswa-siswinya di era globalisasi.	Penelitian ini memfokuskan peneliti dalam mengkaji strategi yang di gunakan pada sekolah menengah kejuruan Al Musyawirin tentang Akhlak di era globalisasi
5.	Luluk Ifadah danSigit Tri Utomo 2019 Jurnal	Penelitian ini sama sama mengkaji tentang pendidikan akhlak di era globalisasi atau biasa kitakenal era revolusi industri 4.0 Siswa	Penelitian ini memfokuskan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah di era globalisasi	Penelitian ini memfokuskan kajian tentang akhlak siswa dalam era globalisasi. akhlakul karimah pada siswa sekolah menengah kejuruan Al-Musyawirin.

Berdasarkan dari penelitian di atas, secara keseluruhan memiliki fokus kajian dan penelitian yang berbeda. Penelitian ini memfokuskan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa DiSekolah Menengah Al-Musyawirin Kec. Weru Kab. Cirebon.

G. Definisi Istilah

Guna menghindari adanya kesalahfahaman dalam penelitian ini yakni ” Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Al- Musyawirin Kec. Weru Kab. Cirebon.” Maka

dipandang perlu menguraikan secara terang tentang definisi dari istilah-istilah yang di gunakan.

1. Strategi

Dalam tesis ini, penulis memakai kata strategi dengan makna sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan dalam pengertian pertama, yaitu sebagai mata pelajaran yang proses pembelajarannya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Sehingga pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan Agama dimaksudkan sebagai pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Globalisasi

Globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah keadaan yang membuat pekerjaan yang dilakukan semakin mudah, karena mendapat bantuan dari pihak lain.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang membuat pekerjaan menjadi terhambat, dan sulit di lakukan, karena pekerjaan tersebut mendapat penghambat dari pihak luar.